

TINDAK TUTUR ILOKUSI DIREKTIF DALAM CHANNEL YOUTUBE DR RICHARD LEE BERJUDUL “DEBAT DENGAN KARPUT!! (UNCUT) NILAI AJA SENDIRI”

Nur Hassanah Lahiking

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
nur.17020074129@mhs.unesa.ac.id

Andik Yuliyanto. S.S, M. Si.

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
andikyuliyanto@unesa.ac.id

Abstrak

Studi ini mengulas salah satu tindak tutur yakni tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat pada channel youtube Dr Richard Lee yang berjudul “Debat Dengan Karput (Uncut)!! Nilai Aja Sendiri”. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) jenis tindak tutur ilokusi direktif dalam channel youtube Dr Richard Lee yang berjudul “Debat Dengan Karput (Uncut)!! Nilai Aja Sendiri, serta (2) fungsi tindak tutur ilokusi direktif channel youtube Dr Richard Lee yang berjudul “Debat Dengan Karput (Uncut)!! Nilai Aja Sendiri”. Studi ini adalah suatu studi deskripsi kualitatif. Sumber data studi ini merupakan tuturan yang dituturkan oleh Dr Richard Lee dan juga mitra tuturnya Kartika Putri dalam tayangan video youtube berjudul “Debat Dengan Karput (Uncut)!! Nilai Aja Sendiri” yang diunggah pada tanggal 12 Desember 2020. Teknik pengumpulan data dari studi ini adalah teknik simak, teknik simak bebas libat cakap, teknik mencatat. Studi ini menggunakan instrumen yaitu peneliti itu sendiri yang akan merupakan seseorang yang menjadi pelaksana, perencana, penafsir data, pengumpul data, penganalisis, dan di akhir akan menjadi pelapor dari hasil penelitiannya. Teknik analisis data dilakukan dengan transkrip data dan teknik reduksi. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan jenis tindak tutur ilokusi direktif ada delapan yaitu perintah, permintaan, ajakan, nasehat, larangan, kritikan, pertanyaan, serta syarat. Fungsi dari delapan jenis tersebut yaitu (1) Perintah: memerintah, menyuruh, mengharuskan, memaksa, meminjam, dan menyilakan, (2) Permintaan: meminta, berharap, memohon, menawarkan, (3) Ajakan: mengajak, membujuk, merayu mendorong, mendukung, mendesak, menuntut, menantang, (4) Nasehat: menasehati, menganjurkan, mengarahkan, menyarankan, mengingatkan, (5) Larangan: melarang, mencegah, (6) Pertanyaan: menanyakan, (7) Kritikan: menegur, menyindir, marah, (8) Syarat: mensyaratkan.

Kata Kunci: ilokusi, direktif, bentuk, fungsi.

Abstract

This research discusses one of the acts of speech that is the act of speech in the directive contained in Dr. Richard Lee's youtube channel entitled "Debate With Karput (Uncut)!! Just your own value". The purpose of this study is to describe (1) the type of speech in the directive in Dr Richard Lee's youtube channel entitled "Debat Dengan Karput (Uncut)!! Nilai Aja Sendiri", and (2) the function of the act of speech in the directive of Dr. Richard Lee's youtube channel entitled “Debat Dengan Karput (Uncut)!! Nilai Aja Sendiri ". This research is a qualitative description research. The source of the data in this study is a speech spoken by Dr. Richard Lee and his partner Kartika Putri in a youtube video titled "Debate With Karput (Uncut)!! The value of Aja Sendiri" was uploaded on December 12, 2020. Data collection techniques in this study are simak techniques, free-speech techniques, recording techniques. Instrument in this study is the researcher itself who will be someone who becomes the executor, planner, interpreter of data, data collector, analyzer, and at the end will be the reporter of the results of his research. Data analysis techniques are performed with data transcripts. Based on the results of the data analysis, it can be concluded the type of action ilokusi directive there are eight namely orders, requests, invitations, advice, prohibitions, criticisms, questions and conditions. Then the functions of the eight types are (1) Command: command, order, require, force, borrow, and let go, (2) Request: ask, expect, plead, offer, (3) Invitation: invite, persuade, seduce push, support, urge, demand, challenge, (4) Advice: advise, advise, direct, advise, remind, (5) Prohibition: prohibit, prevent, (6) Question: ask, (7) Criticism: rebuke, insinuate, angry, (8) Condition: hint.

Keywords: ilokusi, directive, type, function.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat interaksi utama yang dipakai manusia guna berkomunikasi antar sesamanya dengan cara melalui sebuah tuturan. Berinteraksi menggunakan

bahasa memungkinkan manusia untuk dapat saling berhubungan dan menyampaikan sesuatu kepada sesamanya. Penggunaan bahasa tidak dapat terlepas dalam kehidupan manusia, seperti penggunaan bahasa lisan yang

berupa tindak tutur karena itu tindak tutur menjadi bagian yang paling penting dalam berkomunikasi.

Terkadang pada beberapa kesempatan dalam penggunaan bahasa, penutur memakai tuturan yang sulit dimengerti mitra tutur. Oleh sebab itu, semua orang yang menjadi lawan tutur harus mampu mengerti apa yang dituturkan oleh penutur. Berdasarkan hal tersebut, lawan tutur bukan hanya sekedar mengerti dan memahami apa yang diucapkan di dalam ujaran tersebut.

Bahasa merupakan alat interaksi yang dipakai manusia. Pengertian dari bahasa merupakan alat interaksi bisa diartikan adalah suatu simbol bunyi yang dapat diciptakan oleh sistem ucap manusia. Hal itu sejalan dengan pendapat Chaer (2006:1) menjelaskan bahasa merupakan sistem yaitu lambang bunyi yang arbitrer dan dipakai oleh suatu anggota kelompok sosial guna bekerja sama, berinteraksi, dan identifikasi diri.

Ketika melakukan interaksi manusia akan menghasilkan peristiwa tutur yang merupakan kajian dalam tindak tutur. Chaer (2006 : 2) menyatakan bahwa bahasa juga dipakai untuk alat berinteraksi, serta merupakan alat untuk bekerja sama dalam mengerti keadaan masyarakat berdasarkan wilayah dimana masyarakat itu menetap berupa isyarat, lambang gambar, dan kode.

Pada perkembangan zaman yang semakin maju ini, cara berkomunikasi menggunakan bahasa semakin beragam baik melalui lisan maupun tulisan. Salah satu komponen pendukungnya adalah media massa berupa media cetak, elektronik dan sosial. Media cetak bisa berupa surat kabar seperti koran serta majalah sedangkan untuk media elektronik berupa radio dan televisi, serta media sosial berupa sebuah aplikasi seperti Youtube yang berisi berbagai informasi.

Perkembangan komunikasi di era global mempermudah banyak orang untuk mencari berbagai informasi seputar berita-berita yang tengah ramai diperbincangkan. Salah satu aplikasi yang kini diminati oleh banyak orang yaitu Youtube. Youtube adalah media sosial yang menyampaikan berbagai informasi di seluruh dunia. Informasi yang ditampilkan menggunakan bahasa verbal dan visual. Semua informasi dapat berupa politik, kuliner, kecantikan, kesehatan serta ceramah yang mengandung unsur religius. Sebelum masuk pada penjelasan mengenai tindak tutur, akan dijelaskan sedikit mengenai peristiwa tutur yang merupakan bagian dari tindak tutur.

Peristiwa tutur merupakan suatu komunikasi linguistik yang merupakan suatu bentuk dari ujaran atau bisa lebih dan yang terlibat adalah penutur dan lawan tutur dan terjadi pada waktu, tempat, serta keadaan tertentu. Yule (1996:99) menyatakan bahwa peristiwa tutur merupakan tindakan dimana penutur dan mitra tutur berinteraksi

memakai bahasa melalui teknik konvensional guna mendapatkan hasil. Peristiwa tutur juga disebut sebagai peristiwa bahasa. Istilah ini dikemukakan oleh Pateda yang menyatakan bahwa peristiwa bahasa merupakan interaksi linguistik yang melibatkan kontak sosial. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipastikan tindak tutur dan peristiwa tutur terdapat dalam satu proses. Dilihat dari tujuannya peristiwa tutur terdapat pada peristiwanya sedangkan tindak tutur dapat diamati dari makna atau dari arti suatu kegiatan yang terdapat dari tuturannya. Chaer dan Agustina (2004 : 50) menyatakan tindak tutur serta peristiwa tutur adalah dua hal yang terjadi di dalam suatu proses, yakni proses interaksi.

Tindak tutur adalah suatu tuturan yang memiliki fungsi untuk menyampaikan sesuatu. Austin (1995:109) menyatakan bahwa tindak tutur merupakan suatu tuturan dengan fungsi sosial dan psikologis, di luar dari wacana yang berlangsung. Kedua merupakan pendapat dari Yule (1996 : 82) menyatakan tindak tutur merupakan suatu kegiatan yang dapat ditunjukkan melalui tuturan. Austin (dalam Chaer dan Agustina, 2004 : 53) menyebutkan bahwa tindak tutur ada tiga bagian yakni tindak tutur lokusi, ilokusi, serta perlokusi. Hal ini sesuai pendapat dari John R Searle (dalam Wijana 2009 : 2) yang menyatakan bahwa secara pragmatis tindak tutur dikategorikan dalam tiga jenis yakni tindak tutur lokusi, ilokusi, serta perlokusi.

Tindak tutur lokusi biasa dikatakan sebagai *The Act Of Saying Something* (Wijana, 2009: 20) yaitu merupakan tindak tutur guna menyampaikan sesuatu. Tindak tutur lokusi dapat berupa fakta, frasa, ataupun kalimat itu sendiri. Selanjutnya, tindak tutur ilokusi biasa dikatakan dengan *The Act Of Doing Something* (Wijana, 2009 : 22). Tindak tutur ilokusiselain menyatakan sesuatu dapat digunakan dengan tujuan melakukan suatu hal. Maksud dari penyampaian tindak tutur tersebut adalah berdasarkan pada siapa, kapan, dan dimanakah tuturan tersebut digunakan. Searle (dalam Rahardi, 2003 : 72) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi terbagi dalam lima kategori. Kelima kategori itu merupakan asertif, direktif, komisif, ekspresif, serta deklarasi. Terakhir, tindak tutur perlokusi biasa juga dikatakan *The Act Of Affecting Someone* (Wijana, 2009:23). Tindak tutur ini bertujuan untuk memberikan pengaruh kepada pendengarnya sehingga terdapat pengaruh atau efek kepada pendengarnya. Dalam tindak tutur ini, mitra tutur akan merespon dan terpengaruh terhadap apa yang dikatakan oleh penutur.

Tarigan (2009: 92) menyatakan bahwa tindak tutur diklasifikasikan menjadi lima jenis fungsi umum yaitu, deklarasi, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif. Pertama, deklarasi merupakan jenis tindak tutur yang mengubah dunia dengan melalui tuturan. Kedua, representatif merupakan jenis tindak tutur yang

mengatakan suatu fakta, pendeskripsian, penegasan, dan kesimpulan. Ketiga, ekspresif merupakan suatu jenis tindak tutur yang menjelaskan apa yang sedang penutur rasakan. Jenis tindak tutur tersebut menggambarkan suatu pernyataan psikologis, seperti kebahagiaan, ketenangan serta ketersiksaan. Keempat, direktif merupakan kategori tindak tutur yang digunakan penutur guna memberikan perintah kepada seseorang agar melaksanakan sesuatu. Artinya, tindak tutur ini memiliki tujuan untuk memberitahu pada lawan tutur tentang hal yang diinginkan sang penutur. Jenis tindak tutur tersebut dapat berupa memohon, memberikan saran, dan perintah. Kelima, yaitu komisif adalah kategori tindak tutur yang digunakan dan dimengerti oleh penutur guna menghubungkan penutur dengan perilaku-perilaku di masa depan. Jenis tindak tutur juga menyebutkan suatu hal yang menjadi maksud dari penutur. Tindak tutur komisif juga dianggap sebagai ancaman, ikrar, penolakan, sertajanji.

Tindak tutur direktif merupakan jenis tindak tutur yang memiliki tujuan untuk memberikan pengaruh kepada lawan tutur agar melaksanakan apa yang diminta si penutur. Yule (2006 : 93) menyatakan bahwa bahasa itu memiliki fungsi direktif. Hal tersebut apabila dilihat dari segi pendengarnya atau mitra tutur. Prayitno (2011:42) menyatakan bahwa tindak tutur direktif ada enam yaitu perintah, permintaan, ajakan, nasihat, larangan, dan kritikan.

Dijelaskan lebih lanjut fungsi dari ke enam jenis tindak tutur direktif. Pertama, perintah dengan fungsi untuk memberikan perintah, menyuruh, menyilakan, memaksa, dan mengharuskan. Kedua, permintaan yang memiliki fungsi untuk meminta, memohon, menawarkan, dan mengharap. Ketiga, ajakan yang memiliki fungsi untuk mengajak dan merayu, serta mendorong, membujuk, memberikandesakan, mendukung, memberikan tuntutan, menagih, memberikan tantangan, dan memberikan target. Keempat, nasihat yang memiliki fungsi menganjurkan, menasehati, menyarankan, mengimbau, mengarahkan, mengingatkan, dan menyerukan. Kelima, kritikan yang memiliki fungsi untuk mengumpat, menegur, mengecam, menyindir, dan marah. Ke enam, larangan yang memiliki fungsi melarang dan mencegah.

Tindak tutur adalah suatu bagian dalam pengkajian pragmatik sehingga akan dijelaskan sedikit mengenai pragmatik. Yule (2006:3) menjelaskan pragmatik adalah suatu kajian mengenai makna yang akan dinyatakan oleh penutur kemudian tugas pendengar adalah menafsirkannya. Selain pendapat di atas, Levison (dalam Rahardi, 2005 : 48) menyatakan pragmatik merupakan suatu bahasa yang mengkaji suatu relasi bahasa dengan konteksnya. Pendapat yang lain juga dikemukakan oleh

Veerhar (2006:14) bahwa pragmatik adalah suatu cabang ilmu linguistik yang mengkaji mengenai struktur bahasa yang merupakan alat interaksidari penutur dan mitra tutur yang digunakan untuk acuan tanda bahasa terhadap suatu hal ekstralingual yang diperbincangkan. Melalui pendapat ini didapatkan kesimpulan yaitu pragmatik adalah suatu ilmu yang mempelajari maksud dari penutur yang terikat konteks.

Latar belakang dalam studi ini yaitu ketertarikan peneliti terhadap video Youtube. Mengingat bahwa Youtube merupakan sebuah media yang pada masa kini sudah banyak diminati oleh orang banyak serta fungsinya yang memberi berbagai informasi seputar dunia. Selain itu, video Youtube Dr Richard Lee merupakan salah satu konten video yang paling banyak dilihat oleh semua penduduk yang ada di dunia. Dalam video tersebut juga dibahas mengenai permasalahan yang menyangkut tentang keamanan dalam penggunaan kosmetik *skin care* untuk wajah. Dibahas untuk memperoleh edukasi tentang bahan berbahaya yang ada di dalam kosmetik *skin care*. Tujuan akhir yang mendasari studi ini yaitu dilakukan analisis bentuk serta fungsi tindak tutur direktif yang ada di dalam video Youtube Dr Richard Lee. Selain itu, sering munculnya tuturan berupa tindak tutur ilokusi direktif di tengah-tengah masyarakat. Hanya saja, belum banyak masyarakat yang menyadari bahwa telah terjadi tindak tutur direktif ketika mereka melakukan interaksi dalam berkomunikasi. Berdasarkan penjelasan yang ada, studi ini dikhususkan pada tindak tutur ilokusi direktif.

METODE

Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena tujuan penelitian ini yaitu guna mendeskripsikan tindak tutur direktif di dalam video Youtube Dr Richard Lee. Arikunto (2014:234) menjelaskan studi deskriptif adalah studi untuk mengumpulkan suatu informasi terkait maksud sebuah gejala yang ada, ialah kondisi gejala tersebut sesuai dengan apa yang akan diteliti untuk dipaparkan dalam bentuk deskripsi. Penelitian kualitatif sendiri merupakan suatu penelitian yang hasil datanya diperoleh melalui data deskriptif seperti kata yang tertulis dan lisan dari seseorang serta tindakan yang bisa diamati (Bodgan dan Taylor dalam Moleong, 2011 : 4). Selain pendapat di atas, Mahsun (2005 : 233) menjelaskan studi kualitatif adalah sebuah studi yang memiliki tujuan untuk mengerti gejala sosial yang berhubungan dengan bahasa atau kebahasaan yang sedang diteliti. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan pengertian dari penelitian kualitatif adalah tidak menggunakan perhitungan melainkan berupa data yang deskriptif. Sasaran dalam studi ini adalah mahasiswa terlebih khusus jurusan bahasa dan sastra Indonesia. Data yang dipakai di dalam penelitian ini merupakan tuturan

hasil transkrip dari video Youtube yang berjudul Debat dengan Karput!! (Uncut) Nilai aja sendiri. Sumber datadari penelitian ini adalah tayangan dari video Youtube yang diunggah pada tanggal 12 Desember 2020 dengan narasumber Kartika Putri.

Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap. Teknik simak bebas libat adalah sebuah teknik yang digunakan oleh peneliti tanpa terlibat secara langsung di dalam dialog. Melalui teknik ini, peneliti hanya mengupayakan agar mendapatkan data yang diinginkan melalui proses menyimak dari tuturan seseorang atau bahkan sekelompok orang yang terlibat di dalam dialog. Selain teknik simak bebas libat cakap, teknik catat juga digunakan oleh peneliti ketika melakukan transkrip terhadap dialog yang tengah disimak. Kemajuan teknologi adalah salah satu hal yang begitu penting pada situasi ini. Peneliti dapat memanfaatkan disket komputer dan peralatan teknologi lainnya yang sekiranya membantu dalam pencatatan tersebut. Teknik lain yang digunakan adalah teknik simak di mana data diperoleh melalui simakan. Mahsun (2005 : 90) menjelaskan bahwa metode simak adalah suatu cara yang dipakai guna memperoleh data dari hasil simakan pemakaian suatu bahasa.

Instrumen penelitian di dalam studi ini merupakan peneliti itu sendiri. Moleong (2006:198) menjelaskan bahwa dalam sebuah penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen penelitian. Maksud dari peneliti menjadi instrumen penelitian adalah peneliti merupakan seseorang yang menjadi pelaksana, perencana, penafsir data, pengumpul data, penganalisis, dan di akhir akan menjadi pelapor dari hasil penelitiannya.

Teknik analisis data yang pertama merupakan transkrip data dilakukan dengan menyimak kemudian mencatat data dalam bentuk tulisan dari tuturan yang ada di dalam video Youtube Dr Richard Lee. Teknik analisis data selanjutnya yaitu (1) Reduksi data yaitu dengan melakukan pemilihan data yang bertujuan untuk menyederhanakan data yang mengacu pada rumusan masalah. (2) Penyajian data yaitu dengan menyajikan data yang telah diperoleh dari hasil reduksi untuk ditarik kesimpulan. (3) Verifikasi data yaitu bagian akhir setelah data direduksi dan disajikan maka semuanya di susun sehingga ditemukan kesimpulan. Analisis data dari video Youtube oleh peneliti dalam bentuk deskripsi mengenai tindak tutur direktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menentukan permasalahan apa yang akan diangkat di dalam penelitian ini, selanjutnya menentukan tujuan dan rumusan masalah serta metode apa yang akan digunakan maka, peneliti melakukan penelitian pada tanggal 31 Maret 2021. Penelitian yang dilakukan adalah

secara mendalam dengan memahami data yang akan diambil. Menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan berasal dari media sosial Youtube dengan memperhatikan tuturan yang diucapkan oleh narasumber di dalam video tersebut. Peneliti menggunakan metode simak terlebih dahulu, tujuannya agar dapat memahami dengan baik isi dari video tersebut. Kemudian, peneliti menggunakan teknik simak bebas libat cakap yang artinya, tidak melibatkan peneliti di dalam percakapan. Metode ini sangat cocok sebab sumber datanya adalah video. Selanjutnya, hasil dari simakan akan dicatat untuk menjadi data akurat yang akan digunakan di dalam penelitian. Terakhir, data dianalisis dengan teknik reduksi yakni reduksi data yaitu pertama. dengan melakukan pemilihan data yang bertujuan untuk menyederhanakan data yang mengacu pada rumusan masalah. Kedua, penyajian data yaitu dengan menyajikan data yang telah diperoleh dari hasil reduksi untuk ditarik kesimpulan. Ketiga, verifikasi data yaitu bagian akhir setelah data direduksi dan disajikan maka semuanya di susun sehingga ditemukan kesimpulan. Berdasarkan penelitian tersebut maka telah ditemukan hasil yaitu jenis tindak tutur berupa (1) perintah, (2) permintaan, (3) ajakan, (4) nasehat, (5) larangan, (6) pertanyaan, (7) ktitikan, (8) syarat . Prayitno (2011:42) menyatakan bahwa tindak tutur direktif ada enam yaitu perintah, permintaan, ajakan, nasihat, larangan, dan kritikan. Pada hasil yang telah ditemukan oleh peneliti, ada tambahan dua jenis tindak tutur direktif yaitu syarat dan pertanyaan yang memang tuturannya mengandung fungsi untuk mempengaruhi agar lawan tutur melaksanakan apa yang diinginkan oleh penutur. Berikut akan dibahas lebih lanjut hasil dari analisis serta pembahasan hasil analisis tersebut.

1. Perintah (memerintah, menyuruh, mengharuskan, memaksa, meminjam, dan menyilakan)

Perintah merupakan suatu tuturan yang dituturkan oleh penutur dengan tujuan agar lawan tutur mau melakukan keinginan dari penutur melalui tuturan yang telah disampaikan. Hal tersebut sejalan berdasarkan pendapat dari Prayitno (2011:51) yang mengatakan direktif perintah sebagai tuturan yang mempunyai maksud untuk menyuruh lawan tutur.

• Kartika Putri : “Kami persilahkan sama dokter”

Berdasarkan tuturan di atas, Kartika Putri menggunakan tindak tutur direktif perintah. Dapat dilihat pada kata ‘persilahkan’ itu merujuk pada fungsi tindak tutur direktif yakni menyilakan. Kartika putri mempersilahkan kepada Dr Richard Lee sebagai mitra tuturnya untuk berbicara. Tuturan ini terjadi pada awal pembukaan video. Dilihat dari konteks tuturan tersebut, ada tujuan dari penutur agar mitra tutur melaksanakan apa yang diinginkan si

penutur. Tutaran tersebut menggunakan kalimat imperatif karena kalimat imperatif adalah kalimat yang memiliki makna untuk memerintah yang bertujuan supaya lawan tutur melaksanakan apa yang diinginkan oleh penutur. Rahardi (2005 : 77) menyatakan bahwa kalimat imperatif di dalam bahasa Indonesia berupa suruhan yang keras dan sangat kasar hingga suatu permohonan yang halus dan santun.

- **Kartika Putri : “Ini dokter aja yang baca”**

Dari tuturan tersebut penutur menggunakan tindak tutur direktif yang fungsinya adalah menyuruh. Pada tuturan di atas terlihat jelas penutur menyuruh kepada mitra tuturnya. Alasan tuturan di atas masuk pada tindak tutur direktif karena tuturan tersebut bertujuan supaya lawan tutur ingin melaksanakan apa yang diinginkan oleh penutur. Tuturan tersebut menggunakan kalimat imperatif karena kalimat imperatif merupakan kalimat yang memiliki makna untuk memerintah yang bertujuan supaya mitra tutur melaksanakan apa yang diinginkan oleh penutur. Rahardi (2005 : 77) menyatakan bahwa kalimat imperatif di dalam bahasa Indonesia berupa suruhan yang keras dan sangat kasar hingga suatu permohonan yang halus dan santun.

- **Kartika Putri : “Oke. Terus lanjut lagi”**

Penutur menggunakan tindak tutur direktif yang fungsinya adalah memerintah. Di situ penutur memberikan perintah untuk melanjutkan diskusi mereka sehingga mitra tutur mengiyakan dan kembali kepada pokok permasalahan. Tuturan di atas menggunakan kalimat imperatif karena kalimat imperatif adalah kalimat yang memiliki makna untuk memerintah yang memiliki tujuan agar mitra tutur melaksanakan apa yang diinginkan oleh penutur. Rahardi (2005 : 77) menyatakan bahwa kalimat imperatif bisa dalam bentuk suruhan yang kasar serta keras namun bisa juga permohonan yang santun dan halus yang terdapat dalam bahasa Indonesia.

- **Dr Richard Lee : “Kamu baca di bagian deksripsi akhir”**

Jenis tindak tutur direktif yang dipakai di dalam tuturan di atas merupakan tindak tutur direktif perintah. Penutur menyelipkan maksud di dalam tuturannya dengan tujuan supaya lawan tutur mau melaksanakan sesuatu sesuai keinginannya. Fungsi tindak tutur ilokusi direktif perintah yang terdapat pada tuturan tersebut adalah menyuruh. Tuturan tersebut terjadi ketika Dr Richard Lee menunjukkan sebuah literatur kepada Kartika Putri sebagai mitra tuturnya. Tuturan di atas menggunakan kalimat imperatif yang merupakan kalimat bermakna untuk

memerintah yang memiliki supaya lawan tutur melaksanakan apa yang diinginkan oleh penutur. Rahardi (2005 : 77) menyatakan bahwa kalimat imperatif bisa dalam bentuk suruhan yang kasar serta keras namun bisa juga permohonan yang santun dan halus yang terdapat dalam bahasa Indonesia.

- **Dr Richard Lee : “Lalu kita lihat di bagian testimoni itu ada etiket birunya.”**

Penutur menggunakan jenis tindak tutur direktif perintah. Fungsi dari tindak tutur direktif perintah dalam tuturan tersebut yaitu memerintah. Tuturan tersebut muncul ketika Dr Richard Lee menunjukkan literatur yang berisi informasi. Namun, yang menjadi poin penting ada pada ‘kita lihat di bagian testimoni’ dari tuturan ini jelas si penutur memiliki maksud supaya lawan tutur melaksanakan apa yang diinginkannya. Tuturan tersebut adalah kalimat deklaratif yaitu kalimat berita yang bertujuan untuk memberi berita mengenai sesuatu yang terjadi kepada lawan tutur. Ungkapan berita tersebut adalah suatu peristiwa di mana produk yang tadinya legal dan ber BPOM ternyata memiliki etiket biru. Rahardi (2005 : 75) menjelaskan bahwa tuturan langsung serta tuturan tidak langsung yang terdapat dalam bahasa Indonesia merupakan suatu kalimat deklaratif.

- **Kartika Putri : “Kalau nonton mulai dari awal ya dok”**

Tindak tutur ilokusi direktif yang digunakan dalam tuturan di atas adalah perintah yang memiliki fungsi mengharuskan. Penutur seakan-akan mengharuskan lawan tutur agar melaksanakan sesuaiapa yang dituturkannya di dalam dialog yang semakin panas tersebut. Tuturan di atas menggunakan kalimat imperatif karena kalimat imperatif merupakan suatu kalimat yang memiliki makna untuk memerintah bertujuan supaya mitra tutur melaksanakan apa yang diinginkan oleh penutur. Rahardi (2005 : 77) menyatakan bahwa kalimat imperatif bisa dalam bentuk suruhan yang kasar serta keras namun bisa juga permohonan yang santun dan halus yang terdapat dalam bahasa Indonesia

2. **Permintaan (meminta, mengharap, memohon, menawarkan)**

Permintaan merupakan suatu tuturan yang dituturkan dengan tujuan agar dipenuhi oleh lawan tutur. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Prayitno (2011:46) mengatakan direktif permintaan sebagai suatu tuturan yang mempunyai maksud supaya apa yang diminta oleh penutur dapat terpenuhi atau diberikan lawan tutur.

- **Kartika Putri : “Kalau seandainya, saya boleh memberitahu tentang etika endorsemen saya sebagai artis juga seperti apa.”**

Dari tuturan tersebut jenis tindak tutur ilokusi direktif yang dipakai penutur merupakan permintaan dengan fungsinya yaitu mengharap. Sesuai apa yang telah dijelaskan pada banyak data sebelumnya bahwa tujuan dari tuturan yang memiliki tindak tutur ilokusi direktif yaitu agar lawan tuturnya melaksanakan apa yang menjadi keinginan si penutur. Tuturan di atas menggunakan kalimat imperatif karena kalimat imperatif merupakan suatu kalimat yang memiliki makna untuk memerintah dengan tujuan supaya lawan tutur melaksanakan apa yang menjadi keinginan si penutur. Rahardi (2005 : 77) menyatakan bahwa kalimat imperatif bisa dalam bentuk suruhan yang kasar serta keras namun bisa juga permohonan yang santun dan halus yang terdapat dalam bahasa Indonesia.

- **Dr Richard Lee : “Nah, tapi gini. Saya langsung potong aja gak apa-apa ya”**

Penutur menggunakan jenis tindak tutur ilokusi direktif yaitu permintaan yang mempunyai fungsi untuk meminta. Tuturan tersebut jelas sekali bahwa penutur meminta agar diberikan kesempatan untuk dia menyampaikan pendapatnya. Tentu saja tuturan ini memiliki tujuannya supaya lawan tutur melaksanakan apa yang diinginkannya. Tuturan di atas menggunakan kalimat imperatif karena kalimat imperatif merupakan suatu kalimat yang memiliki makna untuk memerintah bertujuan supaya mitra tutur melakukan apa yang diinginkan oleh penutur. Rahardi (2005 : 77) bisa dalam bentuk suruhan yang kasar serta keras namun bisa juga permohonan yang santun dan halus yang terdapat dalam bahasa Indonesia.

- **Dr Richard Lee : “Nanti bisa kita ulang, tapi kalimat bersekongkolnya itu tidak ada”**

Selanjutnya adalah jenis tindak tutur ilokusi direktif yang mempunyai fungsi menawarkan. Hal ini terjadi ketika mitra tutur yaitu Kartika Putri menyatakan bahwa Dr Richard Lee mengatakan kata ‘bersekongkol’ sedangkan ia merasa tidak mengatakan itu. Maka Dr Richard Lee menawarkan untuk pengulangan video. Tuturan di atas menggunakan kalimat imperatif karena kalimat imperatif merupakan suatu kalimat yang memiliki makna untuk memerintah bertujuan supaya mitra tutur melaksanakan apa yang diinginkan oleh penutur. Rahardi (2005 : 77) menyatakan bahwa kalimat imperatif bisa dalam bentuk suruhan yang kasar serta keras namun bisa juga permohonan yang

santun dan halus yang terdapat dalam bahasa Indonesia.

- **Kartika Putri : “Bukan aku tidak menghargai mohon maaf”**

Tindak tutur ilokusi direktif berikutnya yaitu permintaan dengan fungsi memohon. Penutur memohon untuk mendapatkan maaf dari mitra tuturnya. Tentu saja di dalam tuturan ini terkandung maksud agar si mitra tutur memberikan maaf terhadap penutur. Tuturan di atas memakai kalimat deklaratif yang tujuannya memberi berita mengenai suatu peristiwa atau kejadian. Rahardi (2005 : 75) menjelaskan bahwa tuturan langsung serta tuturan tidak langsung yang terdapat dalam bahasa Indonesia merupakan suatu kalimat deklaratif.

3. **Ajakan (memberikan ajakan, memberikan bujukan, memberikan rayuan, memberikan dorongan, memberikandukungan, memberikandesakan, memberikan tuntutan, memberikan tantangan)**

Ajakan merupakan suatu tuturan yang dituturkan dengan tujuan agar lawan tutur ingin melaksanakan apa yang diinginkan sang penutur. Sesuai dengan pendapat Prayitno (2011:52) yang berpendapat bahwa direktif ajakan mempunyai maksud agar mitra tutur melaksanakan apa yang dinyatakan oleh penutur.

- **Kartika Putri : “Aku udah kasih *contact person* dan lain-lain”**

Dari tuturan yang dituturkan di atas, terdapat tindak tutur ilokusi direktif yaitu ajakan. Fungsi dari tindak tutur ilokusi direktif tersebut adalah mendorong. Hal ini bisa dibuktikan sesuai dengan data tuturan bahwa penutur mendorong agar mitra tutur terdorong untuk menghubungi melalui *contact person*. Tuturan tersebut menggunakan kalimat deklaratif. Kalimat deklaratif adalah suatu kalimat yang tujuannya memberitakan sesuatu peristiwa atau kejadian. Di situ, dijelaskan terjadi peristiwa penutur memberikan *contact person* kepada mitra tutur. Rahardi (2005 : 75) menjelaskan bahwa tuturan langsung serta tuturan tidak langsung yang terdapat dalam bahasa Indonesia merupakan suatu kalimat deklaratif.

- **Kartika Putri : “Saya langsung dengan akun pribadi saya menegur *Olshop* tersebut. Saya langsung ingatkan, beri peringatan, kalau memang mereka gak mau saya akan mewakili semuanya untuk ikut bergerosol”**

Tuturan ini menunjukkan tindak tutur ilokusi direktif ajakan yang mempunyai fungsi untuk menantang. Menantang artinya memberikan sebuah tantangan kepada lawan tutur. Ia meyakinkan lawan

tutur bahwa akan mengambil tindakan terhadap *olshop* yang berbuat curang, dengan tujuan supaya lawan tutur juga melaksanakan hal yang sama. Tuturan di atas menggunakan kalimat deklaratif. Kalimat deklaratif adalah suatu kalimat yang tujuannya memberitakan sesuatu peristiwa atau kejadian. Di situ, dijelaskan terjadi peristiwa penutur menegur *olshop* yang berbuat curang kepada penutur. Rahardi (2005 : 75) menjelaskan bahwa tuturan langsung serta tuturan tidak langsung yang terdapat dalam bahasa Indonesia merupakan suatu kalimat deklaratif..

- **Dr Richard Lee : “Tidak seperti itu bahasanya!”**

Dari tuturan yang terdapat pada data tersebut, sudah jelas bahwa itu merupakan nada tegas. Penutur mengatakannya menggunakan nada yang tegas untuk menunjukkan bahwa ia tidak setuju dengan pendapat lawan tutur. Tindak tutur ilokusi direktif yang ada terdapat pada tuturan di atas adalah ajakan dengan fungsi menuntut. Artinya, terselip sebuah maksud agar mitra tutur tidak lagi menyebut dirinya mengatakan kata ‘bersekongkol’ yang dianggap tidak sesuai dengan bahasanya. Tuturan di atas menggunakan kalimat deklaratif yang tujuannya memberi berita terhadap suatu peristiwa atau kejadian. Penutur mencoba mengatakan kepada mitra tutur bahwa dalam kejadian tersebut ia tidak mengatakan seperti yang dikatakan oleh mitra tutur. Rahardi (2005 : 75) menjelaskan bahwa tuturan langsung serta tuturan tidak langsung yang terdapat dalam bahasa Indonesia merupakan suatu kalimat deklaratif..
 - **Kartika Putri : “Oke. Boleh ditunjukkan aja dok. Biar cocok lah dok”**

Tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat pada tuturan di atas merupakan ajakan yang memiliki fungsi mendesak. Pada tayangan video Youtube tampak penutur menggunakan intonasi seakan-akan mendesak lawan tutur agar segera melaksanakan apa yang menjadi keinginan penutur. Maksud dari tuturan di atas tentunya supaya lawan tutur melaksanakan apa yang diinginkannya. Tuturan di atas menggunakan kalimat imperatif karena kalimat imperatif merupakan kalimat yang memiliki makna untuk memerintah bertujuan supaya mitra tutur melaksanakan apa yang diinginkan oleh penutur. Rahardi (2005 : 77) menyatakan bahwa kalimat imperatif bisa dalam bentuk suruhan yang kasar serta keras namun bisa juga permohonan yang santun dan halus yang terdapat dalam bahasa Indonesia.
4. **Nasehat (menasehati, menganjurkan, mengarahkan, menyarankan, mengingatkan)**

Nasehat merupakan suatu tuturan yang dituturkan dengan tujuan agar lawan tutur mendapatkan saran dan pelajaran untuk dilakukan. Prayitno (2011:70) mengatakan direktif nasehat merupakan petunjuk yang berisi sebuah pelajaran dari penutur kepada lawan tutur sehingga hal tersebut menjadi suatu alasan untuk melakukan sesuatu.

- **Kartika Putri : “Yaudah, kalau gitu kita kabarin aja bertiga.”**

Kalimat tersebut adalah tuturan yang menggunakan tindak tutur ilokusi direktif nasehat yang memiliki fungsi menganjurkan. Penutur memberikan anjuran kepada lawan tutur agar mengabarkan tentang dialog yang akan mereka lakukan kepada salah seorang pemilik brand kosmetik. Dari tuturan ini sudah terlihat jelas bahwa penutur mempunyai keinginan agar mitra tutur menghubungi orang tersebut. Tuturan di atas menggunakan kalimat imperatif karena kalimat imperatif merupakan kalimat yang memiliki makna untuk memerintah bertujuan supaya lawan tutur melaksanakan apa yang diinginkan oleh penutur. Rahardi (2005 : 77) menyatakan bahwa kalimat imperatif bisa dalam bentuk suruhan yang kasar serta keras namun bisa juga permohonan yang santun dan halus yang terdapat dalam bahasa Indonesia.
- **Kartika Putri : “Mungkin aku bacain aja kali ya. Biar detail dok.”**

Jenis tindak tutur ilokusi direktif yang dipakai merupakan nasihat dengan fungsi menyarankan. Penutur menyarankan agar membaca beberapa data agar mempermudah mitra tutur dalam menangkap informasi. Dalam tuturan tersebut terdapat maksud agar lawan tutur mau mendengar dan mencatat informasi yang diberikan si penutur. Tuturan di atas menggunakan kalimat imperatif karena kalimat imperatif merupakan kalimat yang memiliki makna untuk memerintah bertujuan supaya mitra tutur melaksanakan apa yang diinginkan oleh penutur. Rahardi (2005 : 77) menyatakan bahwa kalimat imperatif bisa dalam bentuk suruhan yang kasar serta keras namun bisa juga permohonan yang santun dan halus yang terdapat dalam bahasa Indonesia.
- **Kartika Putri : “Kalau aku lain kali dicek dulu dokter”**

Kalimat tersebut adalah tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi direktif nasehat yang mempunyai fungsi untuk menasehati. Selain bermaksud untuk menasehati tuturan di atas juga dimaksudkan supaya lawan tutur ingin melakukan seperti yang dikatakan oleh penutur. Tuturan di atas menggunakan kalimat imperatif karena kalimat

imperatif merupakan kalimat yang memiliki makna untuk memerintah bertujuan supaya lawan tutur mau melaksanakan apa yang diinginkan oleh penutur. Rahardi (2005 : 77) menyatakan bahwa kalimat imperatif bisa dalam bentuk suruhan yang kasar serta keras namun bisa juga permohonan santun serta halus yang terdapat dalam bahasa Indonesia.

- **Dr Richard Lee : “Boleh nanti kita dengar ulang, tapi tidak seperti itu kalimatnya”**

Jenis tindak tutur yang terdapat pada tuturan ini merupakan nasehat yang mempunyai fungsi menyarankan. Penutur memberikan saran namun dengan tujuan supaya lawan tutur mau melaksanakan apa yang dia inginkan. Terlihat jelas dari tuturan tersebut bahwa penutur menginginkan lawan tutur untuk mendengar ulang video yang ada di Youtube. Tuturan di atas menggunakan kalimat imperatif karena kalimat imperatif merupakan suatu kalimat yang memiliki makna untuk memerintah bertujuan supaya lawan tutur mau melaksanakan apa yang diinginkan oleh penutur. Rahardi (2005 : 77) menyatakan suatu kalimat imperatif bisa dalam bentuk suruhan yang kasar serta keras namun bisa juga permohonan yang santun dan halus yang terdapat dalam bahasa Indonesia.

- **Kartika Putri : “Kalau aku boleh memberikan masukan gitu, lebih baik melihat terlebih dahulu. Dilihat, baca captionnya, karena kan setiap postingan itu ada captionnya.”**

Penutur menggunakan tindak tutur ilokusi direktif nasehat yang mempunyai fungsi menasehati. Dari tuturan tersebut terselip sebuah maksud supaya mitra tutur melaksanakan apa yang diinginkan sang penutur. Tuturan di atas menggunakan kalimat imperatif karena kalimat imperatif merupakan suatu kalimat yang memiliki makna untuk memerintah bertujuan supaya mitra tutur melaksanakan apa yang penutur inginkan. Rahardi (2005 : 77) menyatakan bahwa kalimat imperatif bisa dalam bentuk suruhan yang kasar serta keras namun bisa juga permohonan yang santun dan halus yang terdapat dalam bahasa Indonesia.

- **Dr Richard Lee : “Iya, sebentar-sebentar saya belum selesai”**

Jenis tuturan yang terdapat pada tindak tutur ilokusi direktif di atas adalah nasehat dengan fungsi mengingatkan. Penutur mengingatkan kepada lawan tutur bahwa penyampaiannya belum selesai. Dari tuturan di atas dapat dipahami, penutur menginginkan lawan tutur memberikannya waktu lebih banyak untuk bicara. Tuturan di atas menggunakan kalimat imperatif karena kalimat imperatif merupakan

kalimat yang memiliki makna untuk memerintah bertujuan supaya mitra tutur melakukan apa yang menjadi keinginan penutur. Rahardi (2005 : 77) menyatakan bahwa kalimat imperatif bisa dalam bentuk suruhan yang kasar serta keras namun bisa juga permohonan yang santun dan halus yang terdapat dalam bahasa Indonesia.

5. Larangan (melarang, mencegah)

Larangan merupakan suatu tuturan yang dituturkan dengan tujuan agar lawan tutur tidak melakukan tindakan yang dituturkan oleh penutur. Prayitno (2011:63) mengatakan direktif larangan mempunyai maksud untuk tidak membolehkan lawan tutur atau melarang lawan tutur melakukan sesuatu.

- **Kartika Putri : “Sampai saya selesai dulu dok ya”**

Penutur dalam tuturan tersebut menggunakan tindak tutur ilokusi direktif larangan yang berfungsi untuk melarang. Dibalik tuturan di atas terdapat maksud agar mitra tutur tidak mengambil bagian penutur untuk bicara. Dalam hal ini mitra tutur harus diam dan mendengarkan penutur sampai selesai. Tuturan di atas menggunakan kalimat imperatif karena kalimat imperatif merupakan kalimat yang memiliki makna untuk memerintah bertujuan supaya mitra tutur melaksanakan apa yang menjadi keinginan penutur. Rahardi (2005 : 77) menyatakan bahwa kalimat imperatif bisa dalam bentuk suruhan yang kasar serta keras namun bisa juga permohonan yang santun dan halus yang terdapat dalam bahasa Indonesia.

- **Kartika Putri : “Apabila dari orang tersebut terdapat kesalahan jangan dilimpahkan terhadap saya”**

Jenis tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat pada tuturan di atas adalah larangan yang memiliki fungsi melarang. Tuturan di atas bertujuan supaya mitra tutur melaksanakan apa yang menjadi keinginan penutur. Penutur berkeinginan supaya mitra tutur tidak mengatakan hal yang terlihat seperti melimpahkan kesalahan kepada penutur. Tuturan di atas menggunakan kalimat imperatif karena kalimat imperatif merupakan suatu kalimat yang memiliki makna untuk memerintah bertujuan supaya mitra tutur melaksanakan apa yang menjadi keinginan penutur. Rahardi (2005 : 77) menyatakan bahwa kalimat imperatif bisa dalam bentuk suruhan yang kasar serta keras namun bisa juga permohonan yang santun dan halus yang terdapat dalam bahasa Indonesia.

- **Kartika Putri : “Ini rahasia gak boleh dibacakan umum ya”**

Kalimat tersebut menggunakan tindak tutur ilokusi direktif larangan yang mempunyai fungsi melarang. Selain itu, dalam tuturan tersebut terkandung maksud supaya lawan tutur melaksanakan apa yang diinginkan oleh si penutur. Hal itu bertujuan agar informasi rahasia tersebut tidak diketahui oleh banyak orang. Tuturan di atas menggunakan kalimat imperatif karena kalimat imperatif merupakan suatu kalimat yang memiliki makna untuk memerintah bertujuan supaya lawan tutur melaksanakan apa yang menjadi keinginan penutur. Rahardi (2005 : 77) menyatakan bahwa kalimat imperatif bisa dalam bentuk suruhan yang kasar serta keras namun bisa juga permohonan yang santun dan halus yang terdapat dalam bahasa Indonesia.

6. Pertanyaan (menanyakan)

Pertanyaan adalah tuturan yang dituturkan untuk memberikan pertanyaan kepada lawan tutur. Tuturan tersebut bertujuan untuk membuat lawan tutur menjawab dan memberikan jawaban serta penjelasan yang tepat seperti yang diinginkan penutur.

- **Kartika Putri : “Nah, etiket biru itu kalau mau dapat caranya gimana? Harus konsultasi?”**

Bila dilihat dari tuturan tersebut sudah dapat ditebak bahwa itu merupakan kalimat tuturan yang mengandung pertanyaan. Maka tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat pada tuturan di atas merupakan pertanyaan fungsinya adalah menanyakan. Di balik pertanyaan tersebut penutur menginginkan jawaban sekaligus tata cara untuk mendapatkan etiket biru dari mitra tutur. Tuturan di atas menggunakan kalimat interogatif. Kalimat interogatif merupakan kalimat yang dipakai untuk menanyakan sesuatu. Rahardi (2005 : 76) menyatakan jika kalimat interogatif memiliki maksud untuk bertanya sesuatu kepada lawan tutur.

7. Kritik (menegur, menyindir, marah)

Kritik merupakan suatu tuturan yang dituturkan untuk menegur lawan tuturnya. Tuturan tersebut bertujuan agar lawan tutur ingin melaksanakan apa yang menjadi keinginan penutur tetapi dengan lebih baik lagi agar tidak terulang kesalahan kembali. Prayitno (2011:75) mengatakan direktif kritik mempunyai maksud untuk memberikan sebuah kritik yang keras dan tegas kepada mitra tutur.

- **Kartika Putri : “Hey Ranggi, kan saya udah bilang tidak ada produk apapun”**

Tuturan tersebut mengandung tindak tutur ilokusi direktif yaitu kritik yang mempunyai fungsi untuk menegur. Penutur menegur mitra tutur yang kebetulan juga ada di saat itu agar tidak

menyebutkan nama produk apapun. Artinya tuturan di atas mempunyai maksud agar lawan tutur diam dan tidak berbicara mengenai nama produk. Tuturan di atas menggunakan kalimat imperatif karena kalimat imperatif merupakan suatu kalimat yang memiliki makna untuk memerintah bertujuan supaya lawan tutur mau melaksanakan apa yang diinginkan oleh penutur. Rahardi (2005 : 77) menyatakan kalimat imperatif bisa dalam bentuk suruhan yang kasar serta keras namun bisa juga permohonan yang santun dan halus yang terdapat dalam bahasa Indonesia.

- **Dr Richard Lee : “Saya gak ngomong bersekongkol sih. Tetapi mungkin kalimat lain. Kalimat bersekongkol itu tidak ada”**

Kalimat tuturan tersebut menggunakan tindak tutur ilokusi direktif yaitu kritik yang mempunyai fungsi marah. Penutur menggunakan nada tinggi dan ekspresi marah pada saat mengatakannya. Tuturan itu juga mengandung maksud agar mitra tutur mengecek kembali video Youtube yang menjadi salah satu pokok pembicaraan pada saat itu. Tuturan tersebut menggunakan kalimat deklaratif. Kalimat deklaratif merupakan kalimat yang tujuannya memberitakan sesuatu peristiwa atau kejadian. Penutur meyakinkan kepada mitra tutur bahwa ketika peristiwa berlangsung ia tidak menggunakan kalimat seperti yang dikatakan oleh mitra tutur. Rahardi (2005 : 75) menjelaskan bahwa tuturan langsung serta tuturan tidak langsung yang terdapat dalam bahasa Indonesia merupakan suatu kalimat deklaratif.

- **Kartika Putri : “Kalau aku pribadi kenapa menjawabnya di sini, biar nanti kalau ada pertanyaan lagi dokter gak di ig story lagi”**

Dalam tuturan tersebut penutur menggunakan tindak tutur ilokusi direktif yaitu kritik yang mempunyai fungsi untuk menyindir. Tuturan di atas juga mengandung maksud agar mitra tutur tidak lagi menuliskan hal yang menyinggung di *story ig nya*. Tuturan tersebut menggunakan kalimat deklaratif. Kalimat deklaratif merupakan kalimat yang tujuannya memberitakan sesuatu peristiwa atau kejadian. Penutur meyakinkan kepada mitra tutur bahwa ketika peristiwa berlangsung ia tidak menggunakan kalimat seperti yang dikatakan oleh mitra tutur. Rahardi (2005 : 75) menjelaskan bahwa tuturan langsung serta tuturan tidak langsung yang terdapat dalam bahasa Indonesia merupakan suatu kalimat deklaratif.

- **Dr Richard Lee : “Tapi kalau gak abal-abal ya, kan tetap kita cek dulu”**

Jenis tindak tutur yang dipakai di dalam tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi direktif yang memiliki makna menyindir. Penutur menyindir produk yang menurutnya tidak bagus dan mengandung bahan berbahaya. Dalam tuturan di atas juga mempunyai maksud agar lawan tutur mau menggunakan produk yang tidak berbahaya. Tuturan di atas menggunakan kalimat imperatif karena kalimat imperatif merupakan suatu kalimat yang memiliki makna untuk memerintah bertujuan supaya mitra tutur melaksanakan apa yang menjadi keinginan penutur. Rahardi (2005 : 77) menyatakan bahwa kalimat imperatif bisa dalam bentuk suruhan yang kasar serta keras namun bisa juga permohonan yang santun dan halus yang terdapat dalam bahasa Indonesia.

- **Dr Richard Lee : “Tapi gini mbak Kartika, gak boleh menyalahkan komen itu terjadi karena saya”**

Jenis tindak tutur yang ada di dalam tuturan di atas adalah tindak tutur direktif kritikan yang memiliki fungsi marah. Penutur marah kepada lawan tutur yang seakan-akan menyalahkan penutur. Dari tuturan tersebut terkandung maksud supaya lawan tutur tidak lagi memberikan pernyataan yang membuatnya marah. Tuturan di atas menggunakan kalimat imperatif karena kalimat imperatif merupakan suatu kalimat yang memiliki makna untuk memerintah bertujuan supaya lawan tutur mau melaksanakan apa yang diinginkan oleh penutur. Rahardi (2005 : 77) menyatakan kalimat imperatif bisa dalam bentuk suruhan yang kasar serta keras namun bisa juga permohonan santun serta halus yang terdapat dalam bahasa Indonesia.

- **Kartika Putri : “Oh, itu makanya kalau ada apa-apa baca, nonton sampai habis. Melihat, terus baca captionnya dok.**

Data terakhir dari tindak tutur ilokusi direktif kritikan yang mempunyai fungsi menegur. Penutur menegur mitra tutur namun dengan tujuan supaya lawan tutur melaksanakan apa yang diinginkan si penutur. Tuturan di atas menggunakan kalimat imperatif karena kalimat imperatif merupakan suatu kalimat yang memiliki makna untuk memerintah dengan tujuan supaya mitra tutur melaksanakan apa yang menjadi keinginan penutur. Rahardi (2005 : 77) menyatakan bahwa kalimat imperatif bisa dalam bentuk suruhan yang kasar serta keras namun bisa juga permohonan yang santun dan halus yang terdapat dalam bahasa Indonesia.

8. Syarat (Mensyaratkan)

Syarat merupakan suatu tuturan yang dituturkan dengan tujuan agar lawan tutur memenuhi persyaratan yang diinginkan oleh penutur.

- **Kartika Putri : “Keinginan dokter untuk kita aja yang bertemu tidak ada pihak produk tersebut. Oke gitu. Juga untuk kenyamanan dari pihak saya juga di sini adalah, tidak ada penyebutan nama produk apapun. Untuk kenyamanan saya juga tidak menyebutkan artis, selebgram, atau publik figur manapun.”**

Kalimat tersebut adalah tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi direktif yaitu syarat yang memiliki fungsi mensyaratkan. Dengan syarat yang dimaksud, penutur menginginkan agar mitra tutur memenuhi syarat tersebut. Tuturan di atas menggunakan kalimat imperatif karena kalimat imperatif merupakan suatu kalimat yang memiliki makna untuk memerintah bertujuan supaya lawan tutur mau melaksanakan apa yang diinginkan sang penutur. Rahardi (2005 : 77) menyatakan kalimat imperatif bisa dalam bentuk suruhan yang kasar serta keras namun bisa juga permohonan santun serta halus yang terdapat dalam bahasa Indonesia.

- **Kartika Putri : “Tidak boleh menerawang, tidak boleh dengan yang namanya tidak sesuai dengan syari’ah, terus produknya juga emang bener-bener harus bagus. Tidak banya.”**

Berdasarkan tuturan di atas, terdapat tuturan ilokusi direktif yaitu syarat yang berfungsi untuk mensyaratkan. Beberapa poin penting yang sangat jelas seperti tidak boleh menerawang dan lain sebagainya. Hal ini mengandung maksud agar mitra tutur menyediakan produk yang sesuai keinginan penutur. Tuturan di atas menggunakan kalimat imperatif karena kalimat imperatif merupakan suatu kalimat yang memiliki makna untuk memerintah bertujuan supaya mitra tutur melaksanakan apa yang menjadi keinginan penutur. Rahardi (2005 : 77) menyatakan bahwa kalimat imperatif bisa dalam bentuk suruhan yang kasar serta keras namun bisa juga permohonan yang santun dan halus yang terdapat dalam bahasa Indonesia.

- **Kartika Putri : “Wajib memiliki sertifikat halal dan ber BPOM”**

Berdasarkan tuturan tersebut, tindak tutur ilokusi direktif yang digunakan adalah syarat dengan fungsi mensyaratkan. Penutur memberikan syarat kepada lawan tutur dengan tujuan supaya lawan tutur melaksanakan apa yang diinginkannya. Seperti menyediakan produk yang bersertifikat halal dan juga BPOM. Tuturan di atas menggunakan kalimat imperatif karena kalimat imperatif merupakan suatu kalimat yang memiliki makna untuk memerintah

dengan tujuan supaya mitra tutur melaksanakan apa yang menjadi keinginan penutur. Rahardi (2005 : 77) menyatakan bahwa kalimat imperatif bisa dalam bentuk suruhan yang kasar serta keras namun bisa juga permohonan yang santun dan halus yang terdapat dalam bahasa Indonesia.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari studi yang telah dilaksanakan sesuai rumusan masalah yang ada, yaitu rumusan masalah mengenai jenis tindak tutur ilokusi direktif dan bentuk dari tindak tutur ilokusi direktif. Dapat disimpulkan hasil dari studi yang telah dilakukan menunjukkan jenis tindak tutur ilokusi direktif ada delapan yakni : perintah, permintaan, ajakan, larangan, nasehat, kritikan, pertanyaan dan syarat.

Sedangkan untuk fungsinya tindak tutur ilokusi direktif terdiri dari : (1) Perintah : memerintah, menyuruh, mengharuskan, memaksa, meminjam, dan mempersilahkan. (2) Permintaan : meminta, mengharap, memohon, menawarkan. (3) Ajakan : mengajak, merayu, membujuk, mendorong, mendukung, mendesak, menuntut, menantang (4) Nasehat : menasehati, menganjurkan, mengarahkan, menyarankan, meningkatkan. (5) Larangan : melarang, mencegah. (6) Pertanyaan : menanyakan. (7) Kritikan : menegur, menyindir, marah. (8) Syarat : mensyaratkan.

Kesimpulannya dalam penelitian yang telah dilakukan ditemukan berbagai jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif. Masing-masing dari jenis dan fungsi yang ada sering kali digunakan oleh manusia dalam berkomunikasi sehingga tanpa sadar telah terjadi tindak tutur ilokusi direktif. Hal tersebut bisa terjadi pada situasi yang formal bahkan non formal sekalipun. Hal ini menunjukkan bahwa, tindak tutur ilokusi direktif terjadi dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keadaan biasa maupun formal. Meskipun hal ini belum secara sadar dilakukan oleh penutur dan lawan tuturnya.

Saran

Artikel ini merupakan suatu kajian penelitian tentang teori tindak tutur ilokusi direktif yang merupakan cabang ilmu pragmatik. Sesuai dengan penelitian serta hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dan dijelaskan oleh peneliti, maka peneliti menyarankan kepada pembaca supaya mau meningkatkan studi bahasa Indonesia khususnya di bidang pragmatik yaitu tindak tutur ilokusi direktif. Diharapkan untuk kedepannya, ada peneliti lain yang meneliti mengenai tindak tutur ilokusi direktif dan memilih menggunakan sumber terbaru. Peneliti juga menyarankan kepada pembaca maupun peneliti lainnya, untuk menggunakan atau mengembangkan teori baru yang nantinya bisa menjadi sebuah penelitian lanjutan bagi

peneliti lainnya. Peneliti menyarankan beberapa tindak tutur ilokusi seperti asertif, komisif, ekspresif, serta deklarasi yang juga bisa dikaji bentuk dan fungsinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineke Cipta
- Austin, John L. 1995. *How to do things with word*. Oxford : Oxford University Press
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2006. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta : Rineke Cipta
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta : Rineke Cipta
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Prayitno, Harun Joko. 2011. *Kesantunan Sosiopragmatik*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Press
- Rahardi, Kunjana. 2003. *Berkenalan dengan ilmu pragmatik*. Malang : Dioma
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik : Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga
- Rohmadi, Muhammad. 2010. *Pragmatik*. Yogyakarta : Yuma Pustaka
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengkajian Pragmatik*. Bandung : Angkasa
- Verhaar. 2006. *Asas-asas linguistic umum*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Wijana, I Dewa Putu 2009. *Analisis Wacana Pragmatik : Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta : Yuma Pustaka
- Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Yule, George. 2006. *Pragmatics*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Yuliarti dkk. 2015. *Tindak Tutur Direktif Dalam Wacana Novel Trilogi Karya Agustinus Wibowo*. Journal.unnes.ac.id, Seloka 4
- Nur, Syah. Aini. 2017. *Kesantunan Tindak Tutur Direktif Dalam Talk show Satu Jam Lebih Dekat Di Tv One (Tinjauan Pragmatik)*. Adabiyyat : Jurnal Bahasa dan Sastra
- Afriansyah, Karim. Tahir. 2016. *Karakteristik Penggunaan Tindak Tutur Direktif Dalam Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Putri Aisyiah Palu*. e-Journal Bahasantodea, Volume 4 nomor 1, Januari